

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI DALAM
MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
TUNARUNGU DI SLB PRI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

NINDA DWI SEPTIANI
NIM. 3519003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI DALAM
MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
TUNARUNGU DI SLB PRI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

NINDA DWI SEPTIANI
NIM. 3519003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ninda Dwi Septiani
NIM : 3519003
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMIS DALAM MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB PRI PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



10000
METERAI
TEMPER
9DAKX64030115

Ninda Dwi Septiani
NIM. 3519003

NOTA PEMBIMBING

Annisa Mutohharoh, M.Psi

Jl Sadewa, Duwet, Bojong, Kabupaten Pekalongan.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ninda Dwi Septiani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ninda Dwi Septiani
NIM : 3519003
Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB PRI PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Oktober 2023

Pembimbing,


Annisa Mutohharoh, M.Psi
NIP. 199106022023212033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NINDA DWI SEPTIANI**

NIM : **3519003**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI DALAM
MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
TUNARUNGU DI SLB PRI PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 1 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 197712172006042002

Penguji II

Izza Himawanti, M.Si
NIP. 198812112019032006

Pekalongan, 8 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Es
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أَي = ai	أ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِي = ī
أ = u		أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddah (tasyid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsing mengikuti kata sandang

Contoh:

الشمس	= asy-syamsu
الرجل	= ar-rajulu
السيدة	= as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

لقمر ا	= al-qamar
لبديع	= al-badī'
لجلال ا	= al-jalāl

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di Tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /' /.

Contoh:

ت مرأ	= umirtu
ء شي	= syai'un

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti.

Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemampuan dan keyakinan saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Nurhayati dan Bapak Sobari yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tidak berhenti mengalir. Terima kasih sudah menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang diberikan.
3. Kakak saya tercinta Bagus Setiyo, yang selalu memberikan semangat, bimbingan, dukungan dalam setiap langkah perjalanan penulis.
4. Teman-teman seperjuangan saya Chintia Nurul Indahsari, Nadya Putri, Putri Qurrotul Ainniyah, dan Nur Laily Syifa Marziqah.
5. Patner Kerja saya di Hastima Wijaya Ranu Gita Kumala, Sinta Kridisari, Aristia Arifatun Najah yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
6. My best patner Alvino Figo Hermawan. Terima kasih atas segala

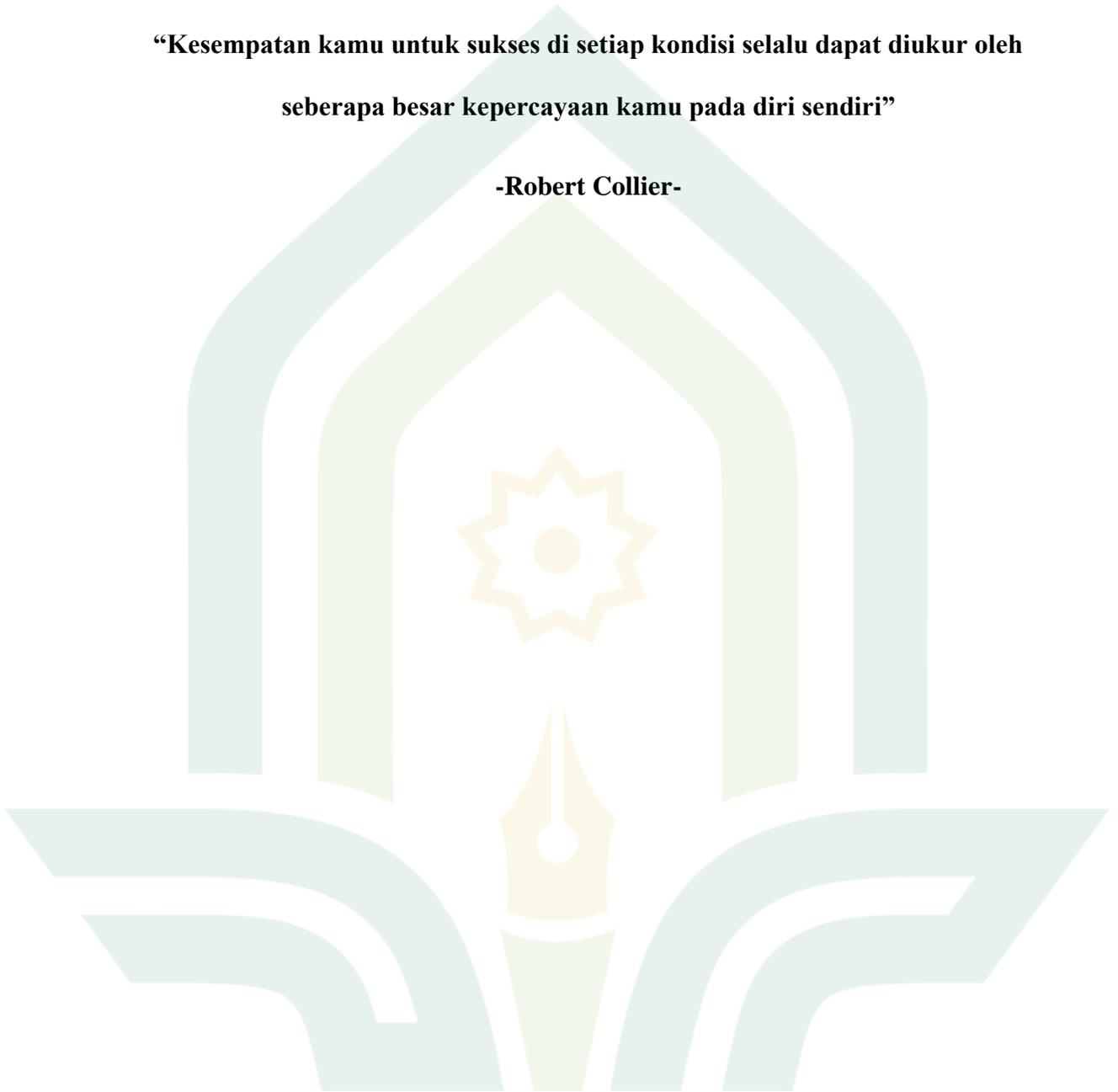
support, waktu, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis disaat masa sulit mengerjakan skripsi.

7. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid.
8. Dosen pembimbing Ibu Annisa Mutohharoh, M.Psi yang telah memberikan arahan, masukan, dukungan dan bimbingan yang sangat berharga kepada penulis dalam penelitian ini.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
10. Teman-teman mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2019.
11. Diriku sendiri, terima kasih sudah berjuang dan bertahan sampai tahap ini.
12. Untuk semua pihak yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terima kasih.

MOTTO

**“Kesempatan kamu untuk sukses di setiap kondisi selalu dapat diukur oleh
seberapa besar kepercayaan kamu pada diri sendiri”**

-Robert Collier-



ABSTRAK

Septiani, Ninda Dwi. 2023. Pelaksanaan Bimbingan Islami dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB PRI Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: **Annisa Mutohharoh, M. Psi.**

Kata Kunci: Bimbingan Islami, Kepercayaan Diri, Siswa Tunarungu

Keterbatasan dalam mendengar menyebabkan penyandang tunarungu harus menyesuaikan diri untuk menjalani rutinitas sehari-hari dengan cara berbeda dalam berkomunikasi, menerima informasi, dan berinteraksi dengan lingkungan. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidakpercayaan diri. Sehingga solusi untuk membantu mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan melalui bimbingan islami.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan sebelum dan sesudah bimbingan Islami, (2) bagaimana pelaksanaan bimbingan islami dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan sebelum dan sesudah bimbingan Islami, (2) untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan islami dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif terhadap kepercayaan diri siswa tunarungu dalam aspek keyakinan akan kemampuan diri, optimis, dan bertanggung jawab. Namun pada aspek objektif, berpikir rasional, dan realistis belum berubah. Pelaksanaan bimbingan Islami bertujuan untuk memberikan pemahaman agama Islam, meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, serta diharapkan agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi Bimbingan Islami yaitu fungsi preventif, kuratif, dan development. Metode Bimbingan islami yang diberikan melalui metode individu, kelompok pembiasaan, keteladanan, kisah, ceramah, dan praktik langsung. Pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan *bil hikmah, al-mau'idzhah al-hasanah, dan al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan*. Selain itu, materi yang disampaikan mengenai ibadah, aqidah, dan akhlak. Dengan menggunakan media belajar berupa internet, youtube, rebana dan gambar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB PRI Pekalongan”**. Shalawat serta salamsenantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa’at dihari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Maskhur, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Ibu Annisa Mutohharoh, M. Psi., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan perhatian penuh dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

6. Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag., selaku wali dosen yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Kepada Pihak SLB PRI Pekalongan yang telah memberikan izin dan membantu selama proses penelitian. Khususnya guru pembimbing ibu Siti Patimah, M.Pd, Ibu Siti Nadiroh, S.T, dan Bapak Agus Prasetyo.
9. Siswa Tunarungu SLB PRI Pekalongan beserta orang tua yang telah bersedia dan berpartisipasi dengan baik selama proses penelitian.
10. Kepada semua pihak yang terlibat dan memberikan dukungan, doa kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan banyak terimakasih.

Pekalongan, 29 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Analisis teori.....	6
2. Penelitian yang Relevan	10
3. Kerangka berpikir.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II BIMBINGAN ISLAMI DAN KEPERCAYAAN DIRI	22
A. Bimbingan Islami	22
1. Pengertian bimbingan Islami	22
3. Fungsi Bimbingan Islami	24
4. Metode Bimbingan Islami	26
5. Pendekatan Bimbingan Islami	29
6. Materi Bimbingan Islami	31
7. Media Belajar	32
B. Kepercayaan Diri Tunarungu	32
1. Pengertian Kepercayaan Diri	32
2. Aspek-Aspek Kepercayaan diri	33
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan diri	34
4. Klasifikasi Tunarungu	38
5. Dampak Ketunarungan	40
BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI DALAM	
MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI	
SLB PRI PEKALONGAN.....	41
A. Gambaran Umum SLB PRI Pekalongan.....	41
B. Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB PRI Pekalongan Sebelum dan Sesudah Bimbingan Islami.....	47
C. Pelaksanaan Bimbingan Islami dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB PRI Pekalongan	56
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI DALAM	
MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI	
SLB PRI PEKALONGAN.....	66
A. Analisis Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB PRI Pekalongan Sebelum dan Sesudah Bimbingan Islami	66
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islami Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB PRI Pekalongan	72

BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Profil SLB PRI Pekalongan	43
Tabel 1. 2 Data Siswa Tunarungu SLB PRI Pekalongan.....	46



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	14
Bagan 2. 2 Struktur Organisasi SLB PRI Pekalongan.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SLB PRI Pekalongan

Gambar 2. Gedung SLB PRI Pekalongan

Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Siti Patimah, M.Pd selaku Guru Pembimbing

Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Siti Nadiroh, S.T selaku Guru Pembimbing

Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Agus Prasetyo selaku Guru Pembimbing
Rebana

Gambar 6. Wawancara dengan Salsabilla selaku Siswa Tunarungu (ke-1)

Gambar 7. Wawancara dengan Salsabilla selaku Siswa Tunarungu (ke-2)

Gambar 8. Pelaksanaan Bimbingan Islami Rebana

Gambar 9. Foto Bersama Pelaksanaan Kegiatan Rebana

Gambar 10. Screenshot wawancara dengan Orang Tua Salsabilla melalui
Whatapps

Gambar 11. Kegiatan Pesantren Kilat di SLB PRI Pekalongan

Gambar 12. Pemutaran Video Inspiratif

Gambar 13. Jadwal Pesantren Kilat SLB PRI Pekalongan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Verbatim Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Struktur Organisasi SLB PRI Pekalongan
- Lampiran 6 Sarana dan Prasarana SLB PRI Pekalongan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Kesiediaan Menjadi Narasumber
- Lampiran 8 Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 10 Surat Hasil Turnitin
- Lampiran 11 Lembar Pemeriksaan Skripsi
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang harus dimiliki setiap individu. Tanpa adanya kepercayaan diri yang baik maka dapat menimbulkan masalah. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individu maupun kelompok.¹ Khususnya untuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang secara signifikan mengalami keterbatasan atau keuarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, emosional, maupun sosial yang berpengaruh pada proses perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain. Keterbatasan tersebut tidak hanya berdampak pada individu sendiri. Namun juga berdampak pada lingkungan sosialnya baik dalam lingkup keluarga, sekolahan, maupun masyarakat.²

Kurangnya kepercayaan diri dapat menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam berinteraksi, hal ini di temukan dalam penelitian sebelumnya bahwa hal tersebut dapat menghambat pengembangan potensi diri seseorang, sehingga tidak dapat meraih prestasi maksimal sesuai dengan potensinya. Individu yang tidak memiliki kepercayaan diri, dapat menimbulkan berbagai masalah karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang

¹ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 33.

² Gangsar Ali Daroni, Abdul Salim, dan Sunardi, “*Impact Of Parent’s Divorce On Children’s Education for Disability Kids*”, *Indonesian Journal of Disability Studies (IJDS)*, 2018 vol.5 No.1,2.

yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa. dimana lingkungan sekolah yang mendukung, pola interaksi positif dengan teman sebaya, serta fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu siswa dalam membentuk karakter yang penuh rasa percaya diri.³

Keterbatasan dalam mendengar menyebabkan penyandang tunarungu harus menyesuaikan diri untuk menjalani rutinitas sehari-hari dengan cara berbeda dalam berkomunikasi, menerima informasi, dan berinteraksi dengan lingkungan. Namun, pada umumnya lingkungan cenderung melihat mereka sebagai individu yang memiliki kekurangan dan menilainya sebagai individu yang memiliki kekurangan dan ini dapat mengakibatkan penilaian negatif terhadap kemampuan mereka. Dengan penilaian lingkungan yang demikian, anak tunarungu merasa benar-benar kurang berharga dan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan fungsi sosialnya. Dengan hambatan tersebut juga mengakibatkan minimnya penguasaan bahasa dan kecenderungan menyendiri serta memiliki sifat egosentris.⁴

Keterbatasan tersebut sering kali menimbulkan hal-hal negatif dan stigma masyarakat terhadap mereka dianggap sebagai sesuatu yang memprihatinkan. yang dapat membuat dirinya merasa rendah diri, menutup

³ Muzakir, Nurhasanah, Dkk. "Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus dalam Mengikuti Pendidikan Inklusi", *Jurnal Bimbingan Konseling*, hlm. 25-26.

⁴ T Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm 98-99.

diri, kurang percaya diri. dan merasa inferior atau tidak mampu melakukan suatu hal. Oleh karena itu, kepercayaan diri sangatlah penting bagi siswa tunarungu dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosial ataupun lingkungan sekolahan agar mudah beradaptasi dan mampu mengembangkan kepercayaan diri dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Kepercayaan diri yang dimiliki siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan masih perlu dikembangkan. Hal ini terlihat dari adanya kondisi siswa tunarungu yang merasa minder kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan duniar luar ada perasaan takut akan ditolak, dimana lingkungan tidak dapat menerima keberadaan mereka sehingga anak tidak dapat berbaur dalam masyarakat. Kurangnya nteraksi sosial dapat mempengaruhi penerimaan diri anak tunarungu karena pada umumnya individu dalam lingkungan sosial mereka mengasumsikan bahwa anak tersebut tidak dapat melakukan apa-apa, sehingga hal tersebut berpengaruh pada kepercayaan diri mereka.⁵ Oleh karena itu salah satu cara mengembangkan kualitas kepercayaan diri di Sekolah Luar Biasa PRI Pekalongan melalui bimbingan islami.

Bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁶ Dengan hal ini setiap individu diberikan bimbingan islami dalam mengembangkan

⁵ Siti Patimah, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 23 Februari 2023.

⁶ Anton Widodo, "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.1 No.1, 2019, hlm. 70.

kepercayaan diri. Dengan memberikan pemahaman melalui bimbingan islami pada siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan agar bisa tetap percaya diri menerima kondisi dirinya sendiri maupun berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Karena dengan nilai-nilai islami yang diberikan, mereka dapat memahami bahwa setiap manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing dan yang paling penting bagaimana untuk bersyukur dengan nikmat pemberian Allah SWT.⁷

Siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan mendapatkan bimbingan Islami setiap hari. Mereka diajarkan untuk mengembangkan kepercayaan diri dengan menanamkan kalimat-kalimat positif pada diri mereka agar menjadi pribadi yang penuh percaya diri, bahwa mereka sama dengan anak-anak yang lain dan bisa mencapai cita-citanya.⁸ Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait **Pelaksanaan Bimbingan Islami dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB PRI Pekalongan**. Sehingga setelah diberikan bimbingan islami para siswa diharapkan dapat menjadi lebih percaya diri baik dengan dirinya sendiri maupun bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan sebelum dan sesudah bimbingan islami?

⁷ Siti Patimah, Guru Pembimbing. Wawancara pribadi, Pekalongan 27 April 2023.

⁸ Siti Patimah, Guru Pembimbing. Wawancara pribadi, Pekalongan 27 April 2023.

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan islami dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan sebelum dan sesudah bimbingan islami?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan islami dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a) Memperkaya bahan kajian Bimbingan dan Penyuluhan Islam mengenai pelaksanaan bimbingan islami dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu.
- b) Dapat menjadi bahan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian terkait dengan kepercayaan diri disabilitas khususnya tunarungu atau bimbingan islami.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi siswa tunarungu, diharapkan dapat melatih diri untuk membentuk kepercayaan diri melalui pelaksanaan bimbingan islami.
- b) Bagi pembimbing agama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan evaluasi proses bimbingan. Sehingga dapat memahami apa yang harus dilakukan dalam memahami perkembangan kepercayaan diri siswa melalui pelaksanaan bimbingan islami.

- c) Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan agama islami dalam membentuk konsep diri yang positif pada siswa tunarungu.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teori

a) Bimbingan Islami

Menurut Anwar Sutoyo, bimbingan islami adalah upaya membantu individu untuk belajar mengembangkan fitrahnya. Tujuannya meningkatkan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada berkembang dengan benar sesuai tuntunan Allah SWT.⁹ Menurut Tohari Musnamar bahwa bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti akan menggunakan teori bimbingan islam dari Anwar Sutoyo.

Tujuan dari bimbingan dalam Agama Islam adalah agar individu dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang arti dan makna kehidupan, meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan

⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22.

¹⁰ Anton Widodo, "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.1 No.1, 2019, hlm. 70

kepada Allah, mencapai pengetahuan Islam yang komprehensif dan terintegrasi yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, serta memberikan motivasi untuk menggali pemahaman agama yang lebih mendalam.¹¹ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat tujuan bimbingan islam yaitu untuk menumbuhkembangkan mental dan moral seseorang ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Artinya, setelah pembinaan tersebut, seseorang dengan sendirinya menjadikan agama islam sebagai pedoman dan pengontrol, perilaku, sikap dan tindakan dalam kehidupannya.¹²

Fungsi bimbingan Islami meliputi fungsi preventif, kuratif, preservatif, *development*, distributif, adaptif, dan adjustif.¹³ Metode bimbingan Islami diantaranya, yaitu dengan metode individu, kelompok, ceramah, keteladanan, penyadaran, penalaran logis, dan kisah.¹⁴ Pendekatan bimbingan Islami meliputi *Bil Hikmah, Al-Maudzah Al-Hasanah*, dan *Al-Mujadalah Bi Al-Lati Hiya Ahsan*.¹⁵ Dan materi bimbingan Islami yaitu Aqidah, akhlak, dan syariat.¹⁶

¹¹ Anton Widodo, "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf", hlm. 72.

¹² Ika M, "Bimbingan Agama dalam Membangun Konsep Diri Positif Anggota Majelis Ta'lim Nurul Iman pada Masa Pandemi di Pekon Kota Batu, Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung), hlm. 23.

¹³ Eni Fariyatul Fahyuni, *Bimbingan & Konseling Islami di Sekolah*, (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2018), hlm 26-28.

¹⁴ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: Perdana Publishing), hlm. 145-1449.

¹⁵ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, hlm 141-145.

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm 109.

b) Kepercayaan Diri Tunarungu

Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.¹⁷ Sedangkan menurut Fatimah kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang yang memampukan diri sendiri maupun terhadap lingkungan atas situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya.¹⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti akan menggunakan teori kepercayaan diri dari Lauster.

Kepercayaan diri merupakan aspek penting untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Jika seseorang mempunyai kepercayaan diri yang baik, individu dapat mengembangkan potensinya. Namun, apabila seseorang mempunyai kepercayaan diri yang rendah cenderung akan menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita.¹⁹ Aspek kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan

¹⁷ Lauster Peter, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 3.

¹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

¹⁹ Suhadi dan Siti Mudrika Zein, *Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri Teori dan Riset*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 99.

diri sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, berpikir rasional dan realistis.²⁰

Menurut Hallahan dan Kauffman, tunarungu merupakan istilah bagi orang yang memiliki ketidakmampuan mendengar, sehingga mengalami hambatan dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya atau tanpa menggunakan alat bantu dengar.²¹ Penyandang tunarungu biasanya diikuti dengan tunawicara karena mengalami kesulitan dalam mendengar dan mempelajari kata, sehingga sulit untuk mengucapkan kata dan suara tersebut.

Ada dua jenis tunarungu yaitu berdasarkan waktu terjadinya (*Prelingual* adalah tunarungu sejak lahir sebelum perkembangan Bahasa, sedangkan *Postlingual* adalah penurunan pendengaran secara bertahap) dan berdasarkan tingkat pendengaran meliputi tunarungu ringan (*mild hearing loss*) kehilangan pendengaran antara 20-30 dB dan mampu berkomunikasi menggunakan pendengaran, tunarungu sedang (*moderate hearing loss*) kehilangan pendengaran antara 30-40 dB masih bisa berkomunikasi dengan orang lain dengan jarak beberapa meter, tunarungu agak berat (*moderately severe hearing loss*) kehilangan pendengaran antara 40-60 dB, tunarungu berat (*severe hearing loss*) kehilangan pendengaran antara 60-75 dB dan tidak dapat belajar tanpa

²⁰ Sifat'atur Rif'ah Nur Hidayati dan Siti Ina Savira, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Penelitian Psikologi Vol.08 No.03, 2021*, hlm. 2.

²¹ Nunung Nuryati, *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogja: UNNISA Press, 2022), hlm 79.

menggunakan bahasa khusus, tunarungu berat sekali (*profound hearing loss*) kehilangan pendengaran lebih dari 75 dB dan tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain.²²

2. Penelitian yang Relevan

Jurnal penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sentra Nipotewe Palu” oleh Nur Dahlia dan Jusmiati tahun 2023. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dua kategori kepercayaan diri subjek sebelum masuk sentra kurang percaya diri dan kepercayaan diri tinggi sesudah masuk sentra. Adapun faktor pendukung peningkatan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus yaitu keinginan dari diri anak, mempunyai motivasi dalam dirinya, lingkungan, orang tua, serta fasilitas dari Sentra Nipotowe Palu seperti media pembelajaran, sarana bermain, olahraga, alat meningkatkan skill, media seni music. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus yaitu dari diri anak sendiri terkait dengan suasana hati atau perasaan anak serta komunikasi.

Skripsi dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Guna SLB Melati Aisyiyah Medan Tembung” oleh seri aman tanjong tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan bimbingan yang membuat tingkah aku anak di panti menjadi lebih baik bisa menerima diri sendiri, mudah berinteraksi

²² Alfin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 291.

dengan lingkungan masyarakat di dalam maupun di luar panti, bertanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain.²³ Persamaan skripsi terletak pada fokus penelitian yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian, dimana dalam penelitian ini siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan, sedangkan pada skripsi diatas anak di panti guna SLB Melati Aisyiyah Medan Tembung.

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Anak Panti Asuhan Roudlatul Mahbubin Batang” oleh Sri Utami tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing dan pengasuh panti dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak panti asuhan dilakukan dengan tahapan-tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dimana ada beberapa faktor penghambat dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak asuhan, dari lingkungan sekolah maupun dari panti asuhan, kurangnya aktif anak panti asuhan sarana dan prasarana yang belum memadai.²⁴ Persamaannya dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian ini Panti Asuhan Roudlatul Mahbubin Batang, sedangkan penelitian ini di SLB PRI Pekalongan.

²³ Seri Aman, “Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Guna SLB Melati Aisyiyah Medan Tembung”, *Skripsi*, (UIN Sumatera Utara), hlm. 5.

²⁴ Sri Utami, “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Anak Panti Asuhan Roudlatul Mahbubin Batang”, *Skripsi*, (UIN K.H Abdurrahman Wahid).

Skripsi dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Tunarungu: Penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat Sumedang”, oleh Nur Isnaini tahun 2021. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam meningkatkan *self confidence* penyandang disabilitas rungu di SLBN B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat Sumedang menggunakan program layanan bimbingan konseling islam yang didukung oleh proses dan hasil. Layanan bimbingan konseling islami menggunakan program serta proses dengan menggunakan cara yang semaksimal mungkin agar dapat dipahami dan dipraktikkan penyandang disabilitas rungu, seperti menggunakan bahasa isyarat, tulisan, gambar, video, dan praktik langsung.²⁵ Persamaannya yaitu subjek penelitian penyandang tunarungu, dan objek penelitian yaitu percaya diri. Perbedaannya yaitu layanan yang digunakan yaitu layanan bimbingan konseling islam, sedangkan penelitian ini menggunakan bimbingan islami.

Skripsi dengan Judul “Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung”. Oleh Fadhilah Aulia tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pembimbing dilakukan dengan tahapan bimbingan keagamaan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap operasional. Anak berkebutuhan

²⁵ Nur Isnaini, “Layanan Bimbingan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Tunarungu: Penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat Sumedang”, *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

husus yang memiliki perubahan yang terjadi dalam diri mereka berupa adanya peningkatan kepercayaan diri dalam diri mereka baik dalam lingkup sekolah maupun masyarakat.²⁶ Persamaannya yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian ini di SLBN PKK Provinsi Lampung, sedangkan peneliti di SLB PRI Pekalongan.

3. Kerangka berpikir

Keterbatasan pendengaran pada penyandang tunarungu mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan merespon suara. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pre natal (keturunan), natal (bawaan dari pihak ibu), dan post natal (sesudah anak di lahirkan).²⁷ Mereka merasa terhambat dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan sulit membangun hubungan interpersonal yang baik. Sehingga dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri. Kondisi ketika mereka tidak sepenuhnya terlibat dalam percakapan dan kegiatan sosial sehingga dapat muncul perasaan minder, cemas, dan rendah diri.

Perlu adanya pengembangan kepercayaan diri bagi siswa tunarungu karena kepercayaan diri dapat mempengaruhi kualitas hidup. Ketika

²⁶ Fadhilah, "Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung", *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung).

²⁷Fifi Nofiaturrahmah, "Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengetasinya", (*Kudus: Jurnal Quality* Vol.6, No.1, 2018) hlm. 4-5.

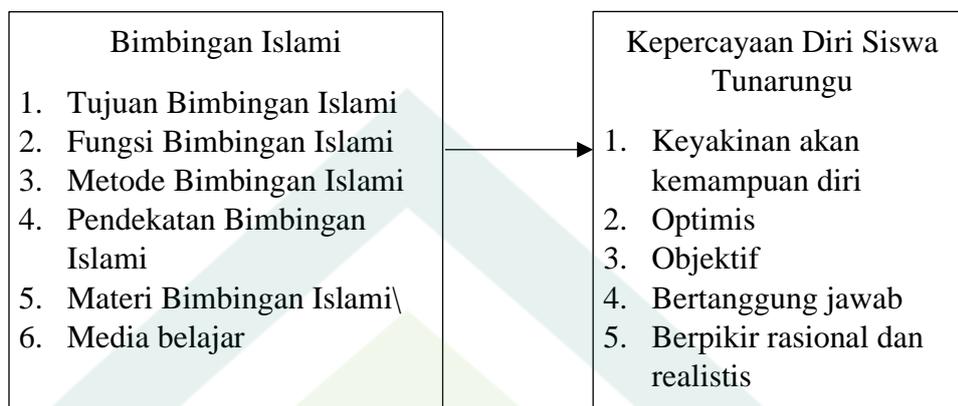
seseorang mempunyai kepercayaan diri yang kuat, mereka akan cenderung dapat mengatasi hambatan yang dihadapi, menjalin hubungan yang positif, dan dapat mengoptimalkan kemampuannya. Dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan metode bimbingan islami yang digunakan yaitu metode individu, kelompok, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode kisah, metode ceramah,²⁸ dan metode praktik langsung.²⁹

Bimbingan islami mempunyai peran penting dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai islami, siswa tunarungu dapat memperoleh kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan hidup, seperti mengatasi rasa minder dan mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri. Bimbingan islami juga memberikan pemahaman tentang pentingnya ikhtiar dan tawakal, bahwa setiap manusia diciptakan sangat berharga dan mempunyai kelebihan. Dengan pemahaman tersebut diharapkan dapat membangun keyakinan, kemampuan yang dimiliki para siswa tunarungu, sehingga merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

²⁸ Siti Patimah dan Siti Nadiroh, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 24 Agustus 2023.

²⁹ Hasil Observasi Pelaksanaan Bimbingan Islami Rebana pada 30 Agustus 2023.

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif.³⁰ Menurut Creswell studi kasus sebagai sebuah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji suatu program, kejadian, aktivitas, proses, atau salah satu atau lebih dengan lebih mendalam.³¹ Pendekatan keilmuan adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm 9.

³¹ Miftah Faridl Widhagda dan Suryo Ediyono, "Case Study in Community Empowerment Research in Indonesia", *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, Vol 1, No. 1, 2022, hlm. 73.

digunakan untuk mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya.³²

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh atau diambil peneliti secara langsung dari para informan melalui observasi atau wawancara.³³ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara dari kepala sekolah, 3 guru pembimbing 1 siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan beserta orang tua siswa tunarungu.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada.³⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk teks (jurnal, artikel, buku, catatan dan dokumen-dokumen pendukung yang bersifat menunjang dalam penelitian ini), data dalam bentuk suara dan video (hasil rekaman dan video), data bentuk gambar (foto).

³² Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: CV Bulan Bintang, 1996), hlm. 5.

³³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.58.

³⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 58.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis secara sistematis melihat mengamati langsung individu atau kelompok. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur. Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.³⁵ Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi di SLB PRI Pekalongan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan bimbingan islami dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu. Hal-hal yang akan diobservasi yaitu perilaku siswa tunarungu saat wawancara, perilaku siswa tunarungu saat mengikuti bimbingan Islami, perilaku siswa tunarungu setelah mengikuti bimbingan Islami dan proses pelaksanaan bimbingan Islami.

b) Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi data yang diperlukan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuannya yaitu untuk secara lebih terbuka dalam menemukan permasalahan, di mana narasumber diminta untuk memberikan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 146.

masukannya, dan ide-idenya.³⁶ Wawancara yang akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru pembimbing, orang tua siswa tunarungu, dan siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung data dari berbagai jenis informasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa data dari lapangan yaitu berupa *soft file* profil sekolah, sejarah, letak geografis, struktur organisasi, foto saat proses pelaksanaan bimbingan islami dan saat wawancara berlangsung, serta foto-foto lainnya sebagai pendukung hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, mengorganisir, menjabarkan, menyusun, dan memilih informasi penting dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.³⁷ Analisis data yang digunakan adalah analisis Miles and Huberman, yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai data tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen dalam analisis data meliputi:³⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 233.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 244.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 246.

Reduksi data adalah rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola tertentu. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan memungkinkan pencarian data yang dibutuhkan.³⁹ Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data lapangan menggunakan tiga teknik, kemudian menyaring data yang relevan dengan rumusan masalah. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kondisi kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan sebelum dan sesudah bimbingan dan pelaksanaan bimbingan islam dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁴⁰ Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu menyajikan data yang berkaitan dengan kondisi kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan sebelum dan sesudah bimbingan dan pelaksanaan bimbingan islam dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan

c. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

³⁹ Sugiyono, *Metode Peneliiian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 247.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Peneliiian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 249

Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan yang kredibel.⁴¹ Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dengan jelas berkaitan dengan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan sebelum dan sesudah bimbingan pelaksanaan bimbingan islam dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Bimbingan Islami dan Kepercayaan diri, berisi tiga sub-bab. Pertama, bimbingan Islami meliputi pengertian bimbingan islami, tujuan bimbingan islami, fungsi bimbingan islami, metode bimbingan Islami, pendekatan bimbingan Islami, materi bimbingan Islami, media belajar. Kedua, kepercayaan diri meliputi pengertian kepercayaan diri, aspek-aspek kepercayaan diri, dan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Ketiga, Tunarungu

⁴¹ Sugiyono, *Metode Peneliiian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 252.

meliputi, pengertian tunarungu, klasifikasi tunarungu, karakteristik tunarungu, dan dampak ketunarunguan.

BAB III. Gambaran umum dan hasil penelitian. Terdiri dari tiga sub bab. Pertama, gambaran umum tentang SLB PRI Pekalongan meliputi Sejarah, profil sekolah, visi dan misi, letak geografis, kondisi guru, kondisi siswa tunarungu, sarana dan prasarana SLB PRI Pekalongan. Kedua, pelaksanaan bimbingan Islami dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan. Ketiga, kondisi kepercayaan diri siswa tunarungu sebelum dan sesudah bimbingan Islami di SLB PRI Pekalongan.

BAB IV. Analisis hasil penelitian. Teridir dari dua sub-bab analisis pelaksanaan bimbingan islami dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan dan analisis kondisi siswa tunarungu sebelum dan sesudah bimbingan islami dalam mengembangkan kepercayaan diri di SLB PRI Pekalongan.

BAB V. Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pelaksanaan bimbingan Islami dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB PRI Pekalongan. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasa percaya siswa tunarungu ringan di SLB PRI Pekalongan belum berkembang. Namun, setelah diberikan bimbingan islami di sekolahan terdapat perubahan. Ditunjukkan dari aspek keyakinan akan kemampuan diri, optimis, dan bertanggung jawab, Namun pada aspek objektif, berpikir rasional dan realistis belum berubah. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan meliputi konsep diri, harga diri, pengalaman, Pendidikan, dan faktor eksternal berupa dukungan.
2. Pelaksanaan bimbingan Islami dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa di SLB PRI Pekalongan dilakukan oleh guru pembimbing cukup berhasil. Tujuan Bimbingan Islami untuk memberikan pemahaman agama Islam kepada siswa, meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, serta diharapkan agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi Bimbingan Islami yaitu fungsi preventif, fungsi kuratif, dan fungsi development. Metode Bimbingan islami yang diberikan di SLB PRI Pekalongan melalui metode individu, kelompok, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode kisah, metode praktik langsung, dan metode

ceramah. Pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan *bil hikmah, al-mau'idzhah al-hasanah, dan al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan*. Selain itu, materi yang disampaikan mengenai ibadah, aqidah, dan akhlak. Media belajar meliputi media gambar, papan tulis, video youtube, dan rebana.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLB PRI Pekalongan, mengenai pelaksanaan bimbingan islam dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa tunarungu, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi acuan ke depan, sebagai berikut:

1. Bagi siswa tunarungu, untuk bisa belajar berpikir lebih realistis dan diharapkan dapat konsisten dalam mengikuti bimbingan Islami yang diberikan agar lebih efektif, dalam mengaplikasikan pemahaman yang diperoleh dan nilai-nilai Islami.
2. Bagi pembimbing agama, perlu melakukan evaluasi terkait pelatihan rebana agar lebih efektif, misalnya dijadwalkan setiap seminggu sekali.

Selain itu, perlu adanya pelatihan lain seperti pelatihan kaligrafi.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait topik yang sama, sebaiknya melibatkan responden yang lebih banyak, menggunakan metode kuantitatif, eksperimen untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Amin, Samsul Munir. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aman, Seri. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak di Panti Guna SLB Melati Aisyiyah Medan Tembung. *Skripsi*.
- Atikah. (2015). Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami untuk Membantu Permasalahan pada Anak-Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol.6 No.1. 141-166.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Amirudin. (2023). *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amri, Syaiful. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Reflesia* Vol.3 No. 02. 156-168.
- Daroni, Gangsar Ali. Salim, Abdul dan Sunardi. (2018). *Impact Of Parent's Divorce On Children's Education For Disability Kids*, Indonesian *journal of disability studies (IJDS)* vol.5 No.1,2.
- Desiningrum, Dinie R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Deni, Amandha Unzilla dan Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2 No. 2. 43-52.
- Fadhilah. (2022). Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) PKK Provinsi Lampung. *Skripsi*.
- Faqih, Ainur Rahim. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

- Fahyuni, Eni Fahriyatul. (2018). *Bimbingan & Konseling Islami di Sekolah*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasil wawancara. Pelaksanaan bimbingan Islami. Pekalongan, 23 Februari, 27 April, 24 Agustus, 4 September 2023.
- Hasil observasi. Pelaksanaan bimbingan Islami. Pekalongan, 30 Agustus, 4 September 2023.
- Hidayati, S. A. R. A. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1-11.
- Isnaini, Nur . (2021). Layanan Bimbingan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas Tunarungu : Penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat Sumedang. *Skripsi*.
- Muzakkir, M., Nurhasanah, N., Dkk. (2020). Kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pendidikan inklusi. *Jurnal Suloh*, 5(2), 24-32.
- Murtie, Alfin. (2016). *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Redaksi Maxima.
- Maryani, Ika. (2021). Bimbingan Agama dalam Membangun Konsep Diri Positif Anggota Majelis Ta'lim Nurul Iman pada Masa Pandemi di Pekon Kota Batu, Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*.
- Naryati, Nunung. (2022). *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogja: UNNISA Press.
- Nofiaturrehman, F. (2018). Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya. Kudus: *Jurnal Quality*, Vol , No. 1. 1-15.
- Peter, Lauster. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Thaba'I, Allamah Sayyid Muhammad Husain Thaba. (1992). *Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*. Jakarta: Pustaka Hidayah.

- Utami, Sri. (2020). Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Anak Panti Asuhan Roudlatul Mahbubin Batang. *Skripsi*.
- Sutoyo, Anwar. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutjihati Somantri, T. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Widodo, Anton. (2019). Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.1 No.1.
- Widhagdha, Miftah Faridl dan Suryo Ediyono. (2022). Case Study in Community Empowerment Research in Indonesia. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, Vol 1, No. 1. 71-76.
- Wirawan, Sarlito. (1996). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: CV Bulan Bintang.
- Widjaja, Hendra. (2016). *Berani Tampil Beda Dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Quraisy, Hidayati dan Suardi. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Makassar: Writing Revolution.
- Zein, Siti Mudrika dan Suhadi. (2022). *Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri Teori dan Riset*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Zulmiyetri, Narhastuti, dan Safaruddin. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

Nama Lengkap : Ninda Dwi Septiani
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 5 September 2001
Alamat : Madukaran Gang Kopi 3, Kedungwuni Barat, Kabupaten Pekalongan
Email : nndadwspt@gmail.com
Instagram : nndaww__

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 07 Kedungwuni : Lulus Tahun 2013
SMP Negeri 1 Wonopringgo : Lulus Tahun 2016
SMK Negeri 1 Kedungwuni : Lulus Tahun 2019
UIN K.H Abdurrahman Wahid : Masuk Tahun 2019

Pengalaman Organisasi

Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam tahun 2021
Koperasi Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid tahun 2019-2021

Data Orang Tua

Ayah Kandung

Nama Lengkap : Sobari
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Madukaran Gang Kopi 3, Kedungwuni Barat, Kabupaten Pekalongan

Ibu Kandung

Nama Lengkap : Nurhayati
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Madukaran Gang Kopi 3, Kedungwuni Barat, Kabupaten Pekalongan

Pekalongan, 29 September 2023

Penulis